

Original Research Paper

Sosialisasi Sapta Pesona Serta Informasi Tentang Covid-19 Melalui Media Sosial untuk Mendukung Keberlanjutan Wisata Pantai di Desa Ketapang Raya, Kecamatan Keruak, Lombok Timur

Hamidatul Aeni¹, Yohannes Panca Mukti¹, Baiq Tuluk Parawansa Rahayu¹, Candra Putra Pamungkas², Mila Mentari³, Abdul Syukur⁴

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

²Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

⁴Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.900>

Sitasi: Aeni, H., Mukti, Y. P., Rahayu, B. T. P., Pamungkas, C. P., & Mentari, M. (2021). Sosialisasi Sapta Pesona Serta Informasi Tentang Covid-19 Melalui Media Sosial untuk Mendukung Keberlanjutan Wisata Pantai di Desa Ketapang Raya, Kecamatan Keruak, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3)

Article history

Received: 19 Juli 2021

Revised: 31 Juli 2020

Accepted: 18 Agustus 2021

*Corresponding Author:

Hamidatul Aeni, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

Email:

hamidal11.aeni@gmail.com

Abstract: Wisata Pantai di Desa Ketapang Raya adalah salah satu sumber pendapatan masyarakat sebelum adanya pandemi Covid-19. Namun, setelah adanya pandemi Covid-19 sektor wisata pantai yang ada di Desa Ketapang Raya menjadi terganggu dan berdampak langsung pada menurunnya pendapatan masyarakat yang menggantungkan mata pencahariannya pada sektor ini. Maka untuk membantu masyarakat Desa Ketapang Raya agar tetap bisa mempertahankan keberlanjutan sektor pariwisata di tengah pandemi Covid-19 dilakukanlah program sosialisasi mengenai sapta pesona dan informasi tentang Covid-19. Sosialisasi sapta pesona memuat tentang tujuh poin yang harus dimiliki oleh daerah pariwisata untuk menarik wisatawan untuk berkunjung, ketujuh poin tersebut yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Tujuan dari program sosialisasi ini adalah untuk membantu masyarakat Desa Ketapang Raya dalam mempertahankan keberlanjutan wisata pantainya karena masyarakat banyak yang bergantung pada sektor wisata pantai ini, seperti para pemilik kedai ataupun kapal penyebrangan. Program sosialisasi ini dilakukan dengan metode online yaitu dengan memanfaatkan sosial media yaitu instagram sebagai salah satu sarana penyebaran informasi secara lebih luas. Hasil dari program sosialisasi ini adalah jumlah wisatawan yang mengunjungi wisata pantai di Desa Ketapang Raya menjadi meningkat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang berdampak pada beroperasi kembalinya kedai-kedai maupun kapal penyebrangan. Sehingga bisa disimpulkan sejak adanya program ini sekitar 95% roda perekonomian yang bergantung pada sektor ini kembali berjalan seperti biasa.

Keywords: Wisata Pantai; Desa Ketapang Raya; Sapta Pesona; Covid-19.

Pendahuluan

Desa Ketapang Raya secara de jure adalah desa yang masih baru tetapi secara definitive desa ini sudah terbentuk sejak Oktober 2010. Desa

Ketapang Raya adalah hasil pemekaran dari Desa Tanjung Luar, yang kemudian di resmikan oleh Bupati Lombok Timur pada 12 Mei 2010 melalui sebuah peraturan yang di keluarkan oleh Bupati Lombok Timur yaitu peraturan No. 16 Tahun 2010. Desa Ketapang Raya terdiri dari enam dusun yaitu

Dusun Kedome, Dusun Pelebe, Dusun Telagabagik, Dusun Lungkak, Dusun Lungkak Selatan serta Dusun Lungkak Utara. (K.R, et al. n.d.)

Potensi wisata yang dikembangkan di Desa Ketapang Raya ini adalah wisata Pantai Lungkak. Pantai Lungkak ini sendiri memiliki potensi sebagai tempat sunrise, tempat penyebrangan (yang menuju Gili Pasir, Gili Petelu dan Pantai Pink), madak dan sebagai tempat nongkrong dikarenakan pantai ini mempunyai banyak kedai yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat nongkrong dan bersantai.

Masyarakat Desa Ketapang Raya yang mata pencahariannya sudah bergantung pada sektor wisata pantai ini jumlahnya cukup banyak. Salah satunya adalah para pemilik kedai yang ada di Pantai Lungkak. Jumlah kedai yang ada di pantai Lungkak ini totalnya sekitar 30 kedai, jadi sekurang-kurangnya ada sekitar 30 keluarga yang menggantungkan hidupnya pada wisata pantai di Desa Ketapang Raya ini. Selain para pemilik kedai ada beberapa masyarakat lain yang juga menggantungkan mata pencahariannya pada wisata pantai ini seperti para pemilik kapal penyebrangan, para pengelola dan lain sebagainya.

Ketika terjadi pandemi Covid-19 masyarakat desa Ketapang Raya banyak terkena dampak yang disebabkan oleh jumlah wisatawan yang mengunjungi wisata pantai yang ada di desa ini mengalami penurunan yang cukup drastis. Maka hal ini secara langsung berdampak terhadap menurunnya hasil penjualan yang didapatkan oleh para pemilik kedai dan juga bagi masyarakat lain yang menggantungkan hidupnya pada wisata pantai ini.

Universitas Mataram yang merupakan salah satu universitas yang ada di NTB menjadikan Desa Ketapang Raya sebagai salah satu lokasi kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) untuk membantu Desa Ketapang Raya dalam membangun dan mempromosikan sektor wisata yang dimiliki di tengah situasi pandemi Covid-19. Adapun fokus kegiatan KKN di Desa Ketapang Raya ini adalah optimalisasi potensi wisata melalui pemberdayaan masyarakat wilayah pesisir untuk mengembangkan produktivitas masyarakat Desa Ketapang Raya. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat yang ada di desa ini bisa mendapatkan banyak manfaat dan bisa memanfaatkan potensi wisata yang mereka miliki dengan maksimal.

Maka untuk membantu masyarakat Desa Ketapang Raya dalam keberlanjutan wisata

pantainya di tengah situasi pandemi Covid-9, diadakanlah program sosialisasi sapta pesona serta informasi-informasi tentang Covid-19 untuk membantu masyarakat Desa Ketapang Raya agar wisata pantai yang ada terus berkembang. Sapta pesona merupakan konsep atau kondisi yang harus dimiliki oleh daerah pariwisata untuk menarik minat para wisatawan. Kondisi-kondisi yang harus dimiliki ini yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

Sosialisasi Sapta pesona serta informasi tentang Covid-19 dilakukan dengan memanfaatkan sosial media sebagai salah satu sarana penyebaran informasi secara masal. Sosial media yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah instagram karena jumlah pengguna instagram di Indonesia sampai dengan bulan Juli 2021 adalah 91,77 juta pengguna dan berada pada urutan ketiga sebagai platform sosial media yang paling sering digunakan, setelah YouTube dan WhatsApp (Rizaty 2021).

Melalui program sosialisasi sapta pesona dan informasi tentang Covid-19 ini diharapkan wisata pantai yang ada di Desa Ketapang Raya menjadi ramai dikunjungi oleh para wisatawan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Karena dengan meningkatnya jumlah pengunjung akan memberikan dampak terhadap beroperasi kembalinya kedai-kedai, kapal penyebrangan dan lain sebagainya. Hal inilah yang kemudian bisa meningkatkan perekonomian masyarakat yang bergantung pada sektor pariwisata ini.

Metode

Waktu dan tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) ini pelaksanaannya dimulai pada tanggal 21 Juni 2021 – 5 Agustus 2021. Kegiatan ini berlokasi di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Lombok Timur. Pada pertengahan proses pelaksanaannya, kegiatan pengabdian masyarakat yang bertempat di Desa Ketapang Raya ini dihentikan dan dilanjutkan secara online.

Tahapan Kegiatan

1. Pembuatan Pamflet

Sebelum melakukan pembuatan pamflet terlebih dahulu dilakukan pengumpulan informasi-

informasi terkait dengan permasalahan yang akan diangkat. Setelah semua informasi yang diperlukan terkumpul barulah proses pembuatan atau mendesain pamflet mulai dilakukan. Di dalam pembuatan pamflet ini yang dimasukkan adalah intisari dari pembahasan atau topic yang diangkat agar penyampaian informasinya bisa lebih efektif, singkat dan jelas. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam mendesain pamflet ini adalah laptop dan aplikasi canva.

2. Publikasi melalui Sosial Media

Setelah proses pembuatan pamflet selesai maka tahapan yang selanjutnya yang merupakan tahapan terakhir adalah publikasi melalui sosial media. Publikasi melalui media sosial ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat karena jangkauannya lebih luas jika dibandingkan dengan penyampaian secara langsung. selain itu, situasi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini juga tidak memungkinkan untuk melakukan sosialisasi secara langsung. oleh karena itu sosialisasi melalui media sosial merupakan alternatif yang tepat. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam publikasi ini adalah aplikasi Instagram.

Hasil dan Pembahasan

Melalui hasil pengamatan permasalahan dalam bidang sosial yang ada di Desa Ketapang Raya ditemukan masyarakat masih belum mampu secara optimal dan efisien dalam mengembangkan daerah pariwisata. Selain itu, masih banyak masyarakat Desa Ketapang Raya yang kurang sadar akan bahaya dari COVID-19 dan penyebarannya. Oleh karena permasalahan-permasalahan yang ada dalam desa tersebut, kelompok KKN Tematik Universitas Mataram periode Juni-Agustus 2021 menjalankan program kerja yang bertujuan membantu masyarakat menjadi lebih sadar akan 'Sapta Pesona' dalam pariwisata dan informasi-informasi seputar Covid-19. Di mana sampai pada pengerjaan paper ini, pandemi Covid-19 masih terus berlangsung yang tentu saja informasi-informasi tentang Covid-19 harus terus diberitakan sehingga masyarakat menjadi sadar akan bahaya virus ini dan diharapkan dapat meminimalisir dampaknya.

Program kerja yang dilaksanakan berupa sosialisasi dengan menggunakan pamflet yang diedarkan melalui media sosial, yaitu instagram. Hal ini dikarenakan PPKM dilaksanakan bertepatan dengan periode kuliah kerja nyata Universitas Mataram. Menimbang arus informasi yang semakin cepat dan pertumbuhan pemakai media sosial yang terus meningkat, meyakinkan kami melakukan sosialisasi menggunakan instagram sebagai yang telah dipasang lebih dari 1 miliar kali di dunia, yang termasuk di dalamnya adalah masyarakat Desa Ketapang Raya.

Sosialisasi Sapta Pesona



Gambar 1. Pamflet Sosialisasi Sapta Pesona

Sapta Pesona berasal dari keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona. Sapta Pesona sendiri dapat diartikan sebagai kondisi yang harus diciptakan guna menarik minat para wisatawan untuk mendatangi atau berkunjung ke suatu daerah atau destinasi wisata yang ada di Indonesia. Definisi lain mengenai Sapta Pesona adalah penjelasan lebih lanjut dari Sadar Wisata yang terhubung dengan peran dan dukungan dari masyarakat untuk menciptakan lingkungan dan suatu suasana yang kondusif sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan industri pariwisata. Terdapat 7 unsur yang harus diciptakan tersebut, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Penjabaran lebih lanjut mengenai 7

unsur Sapta Pesona adalah sebagai berikut (Rahmawati and Hakim 2017):

1. Aman. Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata tersebut.
2. Tertib. Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memperlihatkan sikap disiplin yang tinggi, kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien, sehingga rasa nyaman dan kepastian dapat diperoleh bagi wisatawan yang melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata tersebut.
3. Bersih. Suatu kondisi lingkungan dan kualitas produk serta pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memperlihatkan keadaan yang sehat atau higienis sehingga rasa nyaman dan senang dapat diperoleh wisatawan yang melakukan kunjungan ke daerah pariwisata tersebut.
4. Sejuk. Suatu kondisi di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memperlihatkan keadaan yang sejuk dan teduh sehingga rasa nyaman dapat dirasakan wisatawan yang melakukan kunjungan ke daerah pariwisata tersebut.
5. Indah. Suatu kondisi di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memperlihatkan keadaan yang indah, menarik, dan memberikan kesan yang mendalam bagi wisatawan sehingga peluang wisatawan untuk berkunjung kembali dapat dan promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas dapat diwujudkan.
6. Ramah. Suatu kondisi lingkungan yang berasal dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memperlihatkan suasana yang akrab dan terbuka.
7. Kenangan. Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata akan memberikan rasa senang dan kenangan indah bagi wisatawan.

Sosialisasi Informasi-Informasi tentang Covid-19

- a. Empat Tips Berwisata Aman di Tengah Pandemi Covid-19.

Kami melanjutkan sosialisasi yang kedua, yaitu ‘Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Covid-19. Pada tanggal 3 Agustus 2021, kami mem-

posting atau mengedarkan pamflet yang berjudul ‘Empat Tips Berwisata Aman di Tengah Pandemi Covid-19’. Isi dari pamflet ini adalah sebagai berikut(Prayogo 2021):

1. Pastikan tubuh dalam kondisi prima sebelum memulai kegiatan plesiran.
2. Menyiapkan perlengkapan atau barang-barang tambahan saat berlibur.
3. Memilih destinasi wisata yang telah memiliki sertifikat *Cleanliness, Health, Safety, and Environment* (CHSE).
4. Membawa perlengkapan alat makan sendiri.

Diharapkan dari diedarkannya pamflet tersebut agar masyarakat dapat menerapkan cara beradaptasi kebiasaan baru mencegah Covid-19. Diharapkan dari diedarkannya pamflet tersebut agar masyarakat dapat menerapkan cara beradaptasi kebiasaan baru mencegah Covid-19.

- b. Mengenal Gejala Ringan dan Berat Covid-19



Gambar 2. Pamflet Tips Berwisata Saat Pandemi Covid- 19.

Sosialisasi tentang Covid-19 kami lanjutkan dengan postingan pamflet tentang gejala ringan dan gejala ringan terdampak Covid-19. Gejala ringan dan gejala berat yang ada adalah sebagai berikut(WHO 2020):

No.	Gejala Ringan	Gejala Berat
1.	Demam	Kesulitan bernafas atau sesak nafas
2.	Batuk kering	Nyeri dada atau rasa tertekan di dada
3.	Nyeri tenggorokan	Hilangnya kemampuan berbicara dan bergerak
4.	Diare	
5.	Rasa tidak nyaman dan nyeri	
6.	Sakit kepala	
7.	Hilangnya indera perasa dan indera penciuman	



Gambar 3. Pamflet Gejala Ringan COVID-19

Diharapkan dari penyebaran pamflet yang ke-2 ini agar masyarakat menambah pengetahuan mereka mengenai apa saja gejala yang dialami oleh orang yang terjangkit Covid-19.

c. Protokol Kesehatan Covid-19



Gambar 4. Pamflet Protokol Kesehatan Saat Pandemi COVID-19

Setelah mengetahui cara berwisata yang aman dan gejala-gejala Covid-19, selanjutnya materi yang diberikan dalam sosialisasi secara daring yang kami lakukan adalah penyebaran pamflet tentang protokol kesehatan yang harus dilakukan selama masa pandemi Covid-19. Protokol yang harus diterapkan adalah sebagai berikut(Makarim 2021):

1. Menggunakan masker
2. Mencuci tangan
3. Menjaga jarak
4. Menghindari kerumunan
5. Mengurangi mobilitas
6. Menghindari makan bersama

Kami mengharapkan agar masyarakat dapat menerapkan atau melakukan protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19, sehingga dapat meminimalisir pertambahan orang yang terjangkit virus ini dan tetap hidup sehat di tengah masyarakat.

d. Etika Batuk

Sosialisasi berlanjut dengan penyebaran pamflet yang berisikan tentang ‘etika batuk’. Menurut *World Health Organization* (WHO) penyebaran atau penularan virus penyebab Covid-19 dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung (melalui benda atau permukaan yang telah tersentuh atau terkontaminasi), atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi mulut dan hidung. Bersin, batuk, bicara, atau bernyanyi yang mengeluarkan cairan dari dalam mulut merupakan bentuk-bentuk dari sekresi oleh mulut dan hidung tersumbat(WHO 2021). Oleh karena itu, ‘Etika Batuk’ merupakan hal yang penting diketahui masyarakat, yang mana adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Pamflet Etika Batuk

1. Gunakan masker
2. Tutup mulut dan hidung menggunakan lengan
3. Tutup mulut dan hidung dengan tisu
4. Membuang sampah di tempat sampah
5. Cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir

Nantinya setelah masyarakat dapat menerapkan etika batuk, diharapkan penularan Covid-19 menjadi berkurang dan menurunkan angka masyarakat yang terjangkit.

e. Tips Pencegahan Covid-19 Setelah Bepergian



Gambar 6. Pamflet Tips Pencegahan COVID-19

Setelah mengetahui protokol kesehatan selama pandemi Covid-19, penting juga mengetahui tips pencegahan Covid-19 setelah bepergian. Walaupun masa pandemi masih berlangsung, masyarakat akan tetap melanjutkan aktivitas mereka (bekerja, belajar, dan lain sebagainya). Berikut adalah tips yang kami berikan terkait pencegahan Covid-19 usai bepergian (Iwee 2020):

1. Buka sepatu/sandal sebelum masuk ke dalam rumah
2. Semprot desinfektan pada alas kaki dan peralatan yang dipakai
3. Membuang sampah yang dipegang dan yang tidak terpakai
4. Cucilah tangan sebelum menyentuh sesuatu di dalam rumah

5. Lepaskan pakaian yang dipakai dan masukkan ke dalam tempat cucian yang tertutup
6. Langsung mandi sebelum bersantai atau melakukan aktivitas lainnya

Kami mengharapkan penyebaran atau penularan virus penyebab Covid-19 dapat dicegah setelah menerapkan tips yang kami berikan.

f. Tips Sebelum Vaksinasi Covid-19



Gambar 7. Pamflet Tips Untuk Vaksinasi COVID-19

Vaksin sendiri menjadi penting setelah virus penyebab Covid-19 menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat dunia dan menyebabkan pandemi. Vaksinasi atau imunisasi bertujuan membuat sistem kekebalan tubuh seseorang dapat mengenali dan dengan cepat melawan bakteri atau virus penyebab infeksi. Namun, sebelum melakukan vaksinasi berikut adalah tips yang perlu diperhatikan (Fadli 2021):

1. Pastikan kondisi badan dalam keadaan sehat atau badan dalam kondisi yang prima
2. Pastikan tubuh tidak dalam kondisi mengantuk atau kelelahan saat akan menerima vaksin
3. Sarapan terlebih dahulu sebelum vaksin
4. Hindari kondisi stres yang dapat memicu beberapa gangguan dalam tubuh, seperti maag dan yang lainnya
5. Tidur lebih awal dan jangan begadang

Pemberian vaksin Covid-19 diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat virus tersebut.

g. Jenis-Jenis Vaksin Covid-19



Gambar 8. Pamflet Jenis-Jenis Vaksin COVID-19

Seusai melakukan tips sebelum melakukan vaksin, berikut adalah jenis-jenis vaksin Covid-19 yang akan masuk ke dalam tubuh kita (Rachmawati 2021):

1. Vaksin Sinovac. Vaksin Covid-19 yang satu ini berasal dari China, di mana sinovac dikembangkan dengan teknologi vaksin inactivated virus atau virus utuh dari SARS-CoV-2 – penyebab Covid-19 yang telah dimatikan. Virus yang dimatikan tersebut akan memantik sistem daya tahan tubuh yang nantinya akan menghasilkan antibodi yang berfungsi menjaga tubuh dari virus corona.
2. Vaksin AstraZeneca. Vaksin AstraZeneca adalah salah satu vaksin yang dikembangkan perusahaan asal Inggris. Vaksin vektor adenovirus simpanse merupakan bahan dasar dari vaksin Covid-19 yang satu ini. Ha tersebut berarti pengembangan-pengembangan vaksin mengambil virus yang biasa menginfeksi simpanse dan dimodifikasi secara genetik untuk menghindari kemungkinan infeksi yang parah terhadap manusia.
3. Vaksin Sinopharm. Vaksin Sinopharm adalah jenis vaksin Covid-19 yang dibuat menggunakan teknologi yang sama dengan vaksin Sinovac. Vaksin ini menggunakan metode inactivated virus atau virus yang dimatikan untuk memicu respons kekebalan sehingga mencegah keparahan terhadap infeksi penyakit.
4. Vaksin Moderna. Vaksin ini sendiri memiliki efikasi mencapai 94,1% untuk usia 18-65 tahun dan yang di atas 65 tahun mencapai 86,4%. Vaksin Moderna lantas menjadi suntikan ke-3

bagi tenaga kesehatan karena efikasinya yang tinggi.

5. Vaksin Pfizer. BPOM memberikan izin penggunaan darurat pada vaksin Covid-19 Pfizer. Vaksin ini diberikan dengan 2 kali penyuntikan yang berjarak 3 minggu. Efikasi dari vaksin buatan Amerika Serikat ini mencapai 100% bagi usia 12-15 tahun dan 95,5% bagi usia di atas 16 tahun.

Hasil Program Sosialisasi

Hasil yang diperoleh dari adanya program sosialisasi sapta pesona serta informasi tentang Covid-19 adalah meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke wisata pantai yang ada di Desa Ketapang Raya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19 sesuai anjuran dari pemerintah. Dampak dari meningkatnya jumlah wisatawan yang datang bagi masyarakat setempat adalah mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang mata pencahariannya bergantung pada sektor ini. Jadi bisa disimpulkan bahwa sekitar 95% roda perekonomian yang bergantung pada sektor ini kembali berjalan seperti semula misalnya beroperasi kembalinya kedai-kedai maupun kapal penyebrangan.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi sapta pesona dan informasi-informasi mengenai Covid-19 melalui sosial media yaitu instagram merupakan program yang dilakukan untuk membantu masyarakat yang ada di Desa Ketapang Raya dalam mempertahankan keberlanjutan wisata pantainya di tengah situasi pandemi Covid-19. Sosialisasi sapta pesona memuat tujuh poin yang harus dimiliki oleh daerah pariwisata untuk menarik minat para wisatawan untuk datang. Ketujuh poin sapta pesona tersebut adalah aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Jadi Desa Ketapang Raya sebagai salah satu daerah pariwisata haruslah mempunyai ketujuh poin sapta pesona tersebut agar bisa menarik minat para wisatawan untuk datang terutama pada saat kondisi pandemi Covid-19 seperti saat ini. Hasil dari program sosialisasi ini adalah meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke wisata pantai Desa Ketapang Raya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Hal ini berdampak langsung terhadap meningkatnya nilai ekonomi masyarakat yang mata

pencahariannya bergantung pada wisata pantai ini. Hal tersebut disebabkan oleh beroperasi kembalinya kedai-kedai, kapal penyebrangan atau sekitar 95% roda perekonomian yang bergantung pada sektor wisata pantai ini kembali berjalan seperti semula.

Ucapan Terima Kasih

Kelompok KKN Tematik UNRAM Desa Ketapang Raya mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Dr. Abdul Syukur M.Si., masyarakat Desa Ketapang Raya dan kepada semua pihak yang terlibat dari awal sampai selesainya sehingga program Kuliah Kerja Nyata ini dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Fadli, Rizal. 2021. "6 Tips Yang Bisa Dilakukan Sebelum Vaksinasi Corona." Halodoc. 2021. <https://www.halodoc.com/artikel/6-tips-yang-bisa-dilakukan-sebelum-vaksinasi-corona>.
- Iwee. 2020. "Tips Pencegahan Setelah Bepergian." RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso. 2020. <https://rsudsoediranms.com/2020/06/09/tips-pencegahan-setelah-bepergian/>.
- K.R, Muhammad, Nurlaili A, Yudira A, and Humaira A. "Optimalisasi Hasil Produksi Susu Kambing Peranakan Etawa Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Mitra Untuk Mendukung Pariwisata." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Makarim, Fadhli Rizal. 2021. "Mengenal Protokol Kesehatan 5M Untuk Cegah COVID-19." Halodoc. 2021. <https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-protokol-kesehatan-5m-untuk-cegah-covid-19>.
- Prayogo, Cahyo. 2021. "Tips Berwisata Aman Dan Nyaman Selama Pandemi Covid-19." *Warta Ekonomi*, June 23, 2021. <https://www.wartaekonomi.co.id/read347180/tips-berwisata-aman-dan-nyaman-selama-pandemi-covid-19-infografis>.
- Rachmawati, Rita Puspita. 2021. "Macam-Macam Vaksin COVID-19 Yang Dipakai RI, Dari Efikasi Hingga Efek Samping." *DetikHealth*, July 21, 2021. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5650949/macam-macam-vaksin-covid-19-yang-dipakai-ri-dari-efikasi-hingga-efek-samping>.
- Rahmawati, Siska Wahyu, and Luchman Hakim. 2017. "Analisis Persepsi Wisatawan Atas Layanan Penyedia Jasa Di Kampung Wisata." *Jurnal Administrasi Bisnis* 50 (2): 195–202.
- Rizaty, Monavia Ayu. *databoks*. Agustus 3, 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/03/inilah-negara-pengguna-instagram-terbanyak-indonesia-urutan-berapa> (accessed Agustus 14, 2021).
- WHO. 2020. "Coronavirus Disease (COVID-19)." World Health Organization. 2020. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19>.
- WHO. 2021. "Pertanyaan Dan Jawaban: Bagaimana COVID-19 Ditularkan?" 2021. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-how-is-covid-19-transmitted>.